



LKPD Pembelajaran **O2 K2 Biografi**



Gambar 5.7 Foto R.A. Kartini
Sumber: KIT Publishers (2009)

Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia

Kelas X
Fase E
Semester
Genap

Nama Kelompok :

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____

Kelas : _____

KEGIATAN PEMBELAJARAN

MATA PELAJARAN : BAHASA

INDONESIA KELAS : X

A. Gambaran Umum

Setelah mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran, siswa mampu memahami dan menganalisis informasi berupa ide pokok dan ide penjelas, menganalisis teks untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan, menggunakan sumber pendukung lain, menulis teks, dan menyajikan teks biografi secara runtut, logis, dan kreatif.



B. Tujuan pembelajaran

02 Menganalisis Teks Rekon untuk Menemukan Gagasan, Pikiran, dan Pesan

Setelah mempelajari modul ini, peserta didik diharapkan dapat:

- Menganalisis teks rekon untuk menemukan gagasan, pikiran, atau pesan yang tersurat dan tersirat.



C. Materi Pembelajaran

a. Dinamika karakter tokoh serta pemikiran melalui perkataan, tindakan, dan sikap tokoh

Dari biografi Ki Hadjar Dewantara, kalian dapat lebih mengenal sosok Ki Hadjar Dewantara termasuk pemikiran, tindakan, dan sikapnya. Sikap menentang Ki Hadjar Dewantara terhadap pemerintah Belanda dapat kalian ketahui dari karya tulisannya dan partai politik yang dibentuknya. Sifat tekun dan sabar juga dapat diketahui dari komitmen tokoh dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sekalipun harus mendapat hukuman diasingkan ke Belanda.

Dalam sebuah biografi, kalian tidak hanya dapat mengetahui pengalaman dan kisah hidup seseorang tetapi juga kalian dapat mengetahui pemikiran, tindakan, dan sikapnya dalam menghadapi berbagai masalah atau persoalan. Melalui hal tersebut, kalian dapat belajar dan mengambil sisi positif untuk dijadikan wawasan dan pelajaran hidup. Inspirasi, motivasi, dan pelajaran hidup dari tokoh tidak hanya bisa kalian dapatkan dari teks yang berbentuk biografi. Akan tetapi, kalian juga bisa menemukannya dalam bentuk teks rekon. Teks rekon merupakan jenis teks yang menceritakan kembali suatu kronologi peristiwa tertentu berdasarkan pengalaman yang dialami di masa lalu dengan tujuan untuk memberi informasi atau menghibur pembaca. Berdasarkan penjelasan tersebut, pada prinsipnya teks rekon memiliki kemiripan dengan teks biografi.

b. Struktur Teks Biografi dan Teks Rekon



Untuk memahami sebuah teks, kalian juga perlu mendalami struktur atau bagian-bagiannya. Teks biografi dan teks rekon berisi kisah kehidupan atau pengalaman seseorang yang berbentuk cerita dengan penyajian secara kronologis sesuai urutan waktu. Untuk itu, teks biografi dan teks rekon memiliki struktur yang sama terdiri atas tiga bagian, yaitu orientasi, masalah atau peristiwa/kejadian penting, dan reorientasi. Penjelasannya sebagai berikut.

- 1) Orientasi merupakan pengenalan tokoh atau gambaran awal mengenai identitas tokoh atau sosok biografi. Orientasi umumnya berisi nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
- 2) Masalah atau peristiwa/kejadian penting berupa paparan suatu cerita berupa berbagai kejadian/peristiwa saat tokoh mengalami masalah, memecahkan masalah, proses karier, peristiwa menyenangkan, menegangkan, menyedihkan, atau mengesankan. Akhirnya mengantarkannya mencapai mimpi, cita-cita, dan kesuksesan.
- 3) Reorientasi merupakan bagian penutup atau simpulan. Bagian ini berisi pandangan, ulasan, atau pemikiran penulis secara pribadi atas biografi tokoh yang dikisahkan. Reorientasi ini bersifat pilihan semata. Jadi, boleh ada boleh juga tidak ada.

Sebagai contoh, berikut ini merupakan struktur teks biografi Ki Hadjar Dewantara. Cermati dengan saksama!

Tabel 5.4 Tabel Struktur Teks Biografi Ki Hadjar Dewantara

Struktur Teks	Nomor Paragraf	Alasan
Orientasi	1-2	Berisi pengenalan Ki Hadjar Dewantara secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan.
Masalah atau peristiwa/kejadian penting	3-9	Berisi permasalahan hidup atau kejadian penting/peristiwa yang pernah dialami oleh Ki Hadjar Dewantara, seperti kiprahnya sebagai jurnalis, pengasingannya, pergerakan politiknya, dan kiprah pascakemerdekaan.
Reorientasi	10	Tahap ini adalah bagian penutup atau simpulan. Berisi mengenai pandangan dan pemikiran penulis terhadap sosok Ki Hadjar Dewantara.

D. Tugas



Kegiatan 2

Untuk menambah pemahaman kalian, silakan baca dengan saksama biografi R.A. Kartini. Telaah strukturnya sesuai dengan struktur teks biografi, yaitu orientasi, masalah/peristiwa penting, dan reorientasi. Diskusikan dengan teman-teman sekelompok, lalu presentasikan di depan kelas.

Tabel 5.5 Tabel Isian Struktur Teks Biografi R.A. Kartini

Struktur teks	Nomor paragraf	Alasan
Orientasi		
Permasalahan atau peristiwa penting		
Reorientasi		

--	--	--

Biografi R.A. Kartini



Gambar 5.7 Foto R.A. Kartini

Sumber: KIT Publishers (2009)

R.A. Kartini mempunyai nama lengkap Raden Ajeng Kartini Djojo Adhiningrat, ia lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara, Jawa Tengah. Ayahnya bernama Raden Mas Adipati Ario Sosroningrat yang merupakan seorang bupati Jepara kala itu. Ibunya bernama M.A. Ngasirah, putri dari Nyai Haji Siti Aminah dan Kyai Haji Madirono, seorang guru agama di Telukawur, Jepara.

Lahir dari keluarga yang berpengaruh membuat R.A. Kartini memperoleh pendidikan yang baik.

Kartini pun diperbolehkan bersekolah di ELS (Europese Lagere School). Di sini Kartini belajar bahasa Belanda. Akan tetapi, setelah usia 12 tahun, ia harus tinggal di rumah karena harus dipingit. Kebiasaan dan adat kala itu, wanita yang mempunyai umur yang cukup harus tinggal di rumah dan dipingit, R.A. Kartini lalu terpaksa memendam keinginan untuk sekolah tinggi.

Untuk mengisi waktu luangnya karena dipingit, R.A. Kartini lantas gemar untuk membaca. Ia banyak membaca buku dan surat kabar berbahasa Belanda. R.A. Kartini pernah tercatat membaca buku karya Louis Couperus yang berjudul *De Stille Kraacht* karya Van Eeden, Augusta de Witt roman-feminis karya Nyonya Goekoop de-Jong Van Beek, dan sebuah roman anti-perang karangan Bertha Von Suttner, *Die Waffen Nieder* (Letakkan Senjata). Dengan banyak membaca, pemikiran Kartini pun semakin luas. Kartini mulai membandingkan keadaan wanita barat dan wanita Indonesia. Selain membaca, R.A. Kartini juga gemar menulis. Tulisan R.A. Kartini pernah dimuat di *De Hollandsche Lelie*, sebuah majalah terbitan Belanda. Bahkan, beliau sempat akan mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Belanda karena tulisan-tulisan hebatnya,

Sejak itulah R.A. Kartini mulai tertarik untuk memajukan perempuan pribumi. Dalam pikirannya, kedudukan wanita pribumi masih tertinggal jauh atau memiliki status sosial yang cukup rendah kala itu. Beliau ingin memajukan wanita Indonesia. Hal ini dapat dimulai dari faktor pendidikan. Untuk itu, beliau mendirikan sekolah bagi gadis-gadis di Jepara. Muridnya hanya berjumlah sembilan orang yang terdiri dari kerabat atau keluarga. Selain pendidikan, Kartini juga menaruh perhatian pada masalah sosial yang terjadi. Menurutnya, seorang wanita perlu memperoleh persamaan, kebebasan, otonomi serta kesetaraan hukum. Tidak ada sebuah diskriminasi jenis kelamin. Cita-cita mulia R.A. Kartini adalah ia ingin melihat perempuan pribumi dapat menuntut ilmu dan belajar seperti halnya sekarang ini. Selain itu, ia juga mengharapkan persamaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Hal ini disampaikannya melalui surat untuk teman-temannya di Belanda, salah satunya adalah Rosa Abendanon, sahabat yang banyak mendukungnya.

Untuk kehidupan rumah tangganya, R.A. Kartini menikah dengan K.R.M. Adipati Ario Singgih Djojo Adhiningrat, Bupati Rembang, atas keputusan dan pilihan ayahnya pada saat itu. Untunglah, setelah menikah suaminya mengerti keinginan dan cita-cita Kartini hingga diberi kebebasan dan didukung mendirikan sekolah wanita di sebelah timur pintu gerbang kompleks kantor kabupaten Rembang, atau di sebuah bangunan yang kini dikenal sebagai Gedung Pramuka.

Dari pernikahannya, Kartini dianugerahi satu orang anak laki-laki yang lahir pada tanggal 13 September 1904 dan diberi nama Soesalit Djojoadhinigrat. Namun yang menyedihkan, selang beberapa hari pasca melahirkan, Kartini tutup usia pada tanggal 17 September 1904. Kartini meninggal pada usia 25 tahun. Beliau dimakamkan di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, Rembang.

Sepeninggal R.A. Kartini, J.H. Abendanon sebagai Menteri Kebudayaan, Agama, dan Kerajinan Hindia Belanda mulai mengumpulkan surat-surat yang pernah ditulis oleh R.A. Kartini. Dari sana, disusunlah buku yang berjudul 'Door Duisternis tot Licht' dan diterjemahkan dengan judul "Dari Kegelapan Menuju Cahaya" yang terbit pada tahun 1911. Buku tersebut dicetak sebanyak lima kali, dan pada cetakan kelima disertakan semua surat-surat yang ditulis oleh Kartini.

Melalui publikasi pemikirannya tersebut, R.A. Kartini mulai banyak dikenal. Pemikiran-pemikiran Kartini pun mulai mengubah pandangan masyarakat Belanda terhadap perempuan pribumi di Jawa. Pemikiran-pemikiran Kartini yang tertuang dalam surat-suratnya juga menjadi inspirasi bagi tokoh-tokoh kebangkitan nasional Indonesia, antara lain W.R. Soepratman yang menciptakan lagu berjudul Ibu Kita Kartini.

(Sumber: <http://lppks.kemdikbud.go.id/id/kabar/r-a-kartini-sang-pelopor-kebangkitan-perempuan-pribumi-dengan-pengubahan>)



Gambar 5.8 Buku *Sisi Lain Kartini*

Sumber: Museum Kebangkitan Nasional, Kemendikbud/Mahmud Hidayat (2016)